



Invention: Journal Research and Education Studies

Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Teoritis Tentang Definisi, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kompetensi Inti dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Muhamamd Faqih Mukaddam¹, Dina Hermina²

^{1,2} *UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia*

ABSTRACT

Pembelajaran PAI adalah proses penanaman nilai-nilai yang sifatnya keagamaan dengan tujuan membentuk manusia berakhhlak mulia yang dalam hal ini adalah peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mencari informasi mengenai pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep PAI yang mencakup pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan kompetensi inti pembelajaran PAI dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Jurnal ini membahas mengenai konsep PAI yang mencakup pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan kompetensi inti pembelajaran PAI dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian *library research* yaitu penelitian pustaka yang datanya diperoleh diantaranya dari hasil membaca buku, jurnal dan lain sebagainya. Adapun hasil penelitian bahwasanya pertama PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran agama yang dilaksanakan dengan cara peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan dan lain sebagainya. Kedua, tentu tujuan utama dari PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia. Ketiga, ruang lingkup pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup formal, non formal dan informal. Kemudian kompetensi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka yaitu terdapat beberapa aspek mencakup aspek spiritual, pengetahuan, sosial, dan keterampilan. Aspek yang terpenting dan tanpa mengabaikan aspek lainnya yaitu aspek spiritual dan sosial. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bisa menjadi sebuah bahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

Kata Kunci

Konsep Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

Corresponding Author:

muhammadfaqihmukaddam399@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar tidak hanya

memiliki kecakapan intelektual, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat (Muslim, 2024). Dalam era digital dan globalisasi, tantangan bagi PAI semakin kompleks. Sumber informasi berlimpah, media sosial mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku, serta nilai-nilai keagamaan perlu dijembatani dengan teknologi agar tetap relevan (Zuhriyeh dkk, 2025). Berkaitan dengan hal ini, kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi esensial, dan ini adalah hal yang baru yang selaras dengan tujuan PAI. Kurikulum merdeka memusatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengontekstualisasikan sesuai dengan zaman saat ini, termasuk dalam hal ini adalah terkait pemanfaatan teknologi digital.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam telah menjadi bagian penting dalam upaya menghadapi tantangan zaman. Sebagai contoh, penelitian oleh Zuhriyeh, Ali, dan Hidayat (2025) menyebutkan bahwa integrasi teknologi seperti AI dalam modul ajar dapat meningkatkan literasi keagamaan digital, motivasi belajar, dan berpikir tingkat tinggi peserta didik, selama tetap menjaga keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengembangkan modul ajar berbasis AI untuk pendidikan agama Islam, yang dapat meningkatkan literasi keagamaan digital, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dengan tetap menjaga keselarasan dengan nilai-nilai Islam (Zuhriyeh dkk, 2025). Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi yang kuat dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS)

Peran masyarakat dalam konteks pendidikan formal sangat signifikan. Misalnya, dalam penelitian oleh Syefudin dan Rohmadi (2023), disebutkan bahwa masyarakat berperan sebagai pengguna jasa, donatur, penerima kebijakan, pemberi masukan, dan pelaksana yang mendukung keberlangsungan pendidikan Islam nonformal. Penelitian ini menggambarkan peran masyarakat sebagai pengguna jasa, pemberi masukan, serta pelaksana dalam pendidikan Islam nonformal di Desa Jatimulya, yang mendukung keberlangsungan pendidikan Islam nonformal (Syefudin dan Rohmadi, 2023).

Lebih jauh, pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal saling melengkapi dalam membentuk sistem pembelajaran keagamaan yang menyeluruh. Artikel oleh Fajar (2025) menyatakan bahwa ketiga jalur ini meskipun berbeda karakteristik, tetapi memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam praktik nyata pendidikan Islam di Indonesia. Studi ini menganalisis teori dan implementasi transformasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah di Indonesia, serta tantangan dan rekomendasi untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran PAI di era digital (Abdillah dkk, 2023). Fleksibilitas kurikulum merdeka menjadikan integrasi ketiga jalur pendidikan tersebut, sehingga penguatan kompetensi inti PAI misalnya dalam hal akhlak, literasi keagamaan digital, dan kemampuan menalar secara kritis dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat diperlukan pemahaman konseptual yang kokoh mengenai definisi pembelajaran PAI, tujuan, ruang lingkup (dalam konteks formal, nonformal, dan informal), serta kompetensi inti yang harus dicapai agar PAI tetap relevan dan efektif di masa kini dalam perspektif kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian *library research* yang berkenaan dengan analisis teoritis tentang definisi, tujuan, ruang lingkup, dan kompetensi inti dalam perspektif kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*. Metode ini berarti penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber berupa literatur sebagai data pokok untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan data secara langsung dari lapangan. Akan tetapi menggunakan referensi yang tersedia dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian serta sumber yang lainnya. Peneliti menggunakan metode *library research* dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi pemikiran, konsep, dan ide-ide yang ada pada literatur (Rini Sriyanti dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pendidikan yang secara sengaja dirancang untuk membentuk keimanan, pemahaman ajaran Islam, akhlak, dan penerapan nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, materi ajar, metode, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung transformasi nilai, bukan sekadar transmisi informasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022).

Menurut kajian implementasi pembelajaran PAI dalam perspektif kurikulum merdeka dan praktik sekolah, PAI dirancang untuk membuat siswa memahami, menghayati, dan menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif,

akan tetapi juga pada sikap dan tindakan yang berlandaskan iman (afektif dan behavioral) (Syamsuddin dkk, 2023).

Konteks kurikulum nasional Indonesia, PAI merupakan mata pelajaran wajib yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari kerangka kurikulum. Sebagai bagian integral dari kurikulum nasional termasuk implementasi Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka pembelajaran PAI dirumuskan agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan memuat elemen-elemen inti seperti Al-Qur'an dan Hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam (Kemdikbud Ristek RI, *CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 2022).

Beberapa karakteristik pembelajaran PAI yang membedakannya dari mata pelajaran lain adalah:

1. Integrasi nilai keagamaan, yaitu materi ajar tidak hanya berisi fakta dan konsep, melainkan juga dimensi nilai seperti keimanan, moral, dan adab yang harus diinternalisasi peserta didik (Sujiono dkk, 2023).
2. Holistik (kognitif, afektif, psikomotorik), yaitu pembelajaran PAI diarahkan agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terintegrasi sehingga pembentukan karakter terjadi secara utuh (Sholahudin dkk, 2025).
3. Kontekstual dan relevan, yaitu pembelajaran mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial dan tantangan kontemporer agar bermakna bagi peserta didik. Contohnya adab bermedia sosial, isu lingkungan, problem sosial kontemporer (Kemdikbud Ristek RI, *CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 2025).
4. Lingkup lintas jalur pendidikan, yaitu PAI dilaksanakan tidak hanya di jalur formal (sekolah/madrasah) tetapi juga di jalur nonformal (TPQ, majelis taklim, lembaga kursus) dan informal (keluarga/komunitas), serta ketiga jalur tersebut saling melengkapi (Luthfi dkk, 2024).

Pendekatan interdisipliner dalam PAI yaitu mengaitkan materi agama dengan mata pelajaran lain misalnya mencakup IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dilaporkan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi makna pembelajaran yang lebih hidup ketimbang pendekatan monodisipliner/ceramah tradisional di tingkat dasar (Syamsuddin, 2024).

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwasanya pembelajaran PAI merupakan proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membentuk peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik. Hal ini menuntut desain kurikulum, metode, dan asesmen yang mengakomodasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual (kognitif), akan tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual, sehingga bertujuan mencetak individu yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak.

Tujuan spesifik pembelajaran PAI juga meliputi upaya membentuk karakter moderat peserta didik, termasuk toleransi dan keseimbangan dalam beragama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa melalui integrasi teknologi dan pendekatan pedagogis seperti karakter moderat dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI, mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya (Armedi dan Dilapanga, 2025).

Secara ringkas, tujuan pembelajaran PAI dapat disusun sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara menyeluruh (kognitif).
2. Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku (afektif).
3. Mengembangkan keterampilan ibadah dan tindakan Islami yang konkret (psikomotorik).
4. Membentuk karakter moderat, toleran, adaptif terhadap perubahan zaman, serta berpikir kritis dan kreatif sesuai konteks kontemporer.

Guru PAI diharapkan merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga mendukung internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami yang responsif terhadap tantangan zaman.

Kerangka pembelajaran agama Islam yang modern, tujuan PAI harus memadukan penguasaan ilmiah ajaran Islam dengan respon atas tantangan kemajemukan, globalisasi, dan perubahan sosial. Misalnya, ketika kurikulum merdeka menekankan kebebasan guru dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran, hal itu memberikan ruang bagi pendidik untuk tidak hanya mengulang pengetahuan agama tradisional, tetapi juga mengembangkan modul yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu kemanusiaan, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat plural (Nurhidayat dkk, 2024).

Tujuan pembelajaran PAI perlu juga yaitu menempatkan peserta didik sebagai agen perubahan sosial yang mampu menerjemahkan ajaran Islam ke dalam tindakan konkret, misalnya program bakti sosial, advokasi keadilan sosial, atau kolaborasi antar komunitas melalui kegiatan sekolah (Nurcholis, 2024). Melalui pendekatan semacam ini, pembelajaran ibadah tidak hanya

berhenti di dalam kelas atau ritual formal, melainkan menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan empati terhadap kondisi masyarakat sekitar.

Guru PAI dapat merancang proyek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata dengan menetapkan tujuan spesifik yang berorientasi pada karakter moderat dan nilai kemanusiaan. Sebagai contoh, penelitian tentang toleransi dalam kurikulum merdeka menemukan bahwa metode cerita nabi yang mengandung nilai toleransi dan penggunaan media film mampu meningkatkan sikap toleransi peserta didik pada sekolah dasar (Ningsih dkk, 2025).

Tujuan pembelajaran PAI juga sebaiknya mencakup pengembangan literasi keagamaan digital. Artinya, siswa tidak hanya memahami ayat-ayat atau teks keagamaan, namun juga diajak mengkritisi konten keagamaan di media sosial, membedakan sumber yang otoritatif dari hoaks keagamaan, serta menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan positif (Al Kadri dan Zahara, 2025). Dengan demikian, proses pendidikan agama tidak lagi terbatas pada buku teks atau ceramah, melainkan menjadi dialog interaktif dengan lingkungan media digital masa kini.

Lebih lanjut, tujuan pembelajaran PAI harus mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Sebagai contoh, proyek kelompok antar kelas lintas agama dapat dijadikan bagian dari tugas akhir semester dalam mata pelajaran PAI yang mendorong siswa untuk merancang program bersama guna mempererat kerukunan dan pemahaman antar kelompok sosial (Ningsih dkk, 2025). Pendekatan seperti ini membantu menginternalisasi nilai toleransi, empati, serta inovasi dalam konteks agama dan kebangsaan.

Singkatnya, tujuan pembelajaran PAI mutakhir dapat dirangkum sebagai objek berikut:

1. Memperkuat pemaknaan sosial dari ajaran Islam melalui aksi nyata (*project-oriented religious action*).
2. Mengasah kecakapan berpikir kritis terhadap persoalan moral, etis, dan kemasyarakatan berdasarkan perspektif Islam.
3. Menumbuhkan budaya dialog dan toleransi dalam interaksi siswa.
4. Meningkatkan kesadaran digital keagamaan dan literasi media.
5. Serta membentuk individu yang tidak hanya taat ritual, tetapi juga peduli kemanusiaan dan bersikap responsif terhadap perubahan sosial.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwasanya tujuan pembelajaran PAI diharapkan guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, akan tetapi juga menciptakan pembelajaran yang transformatif yaitu mampu mengubah cara pandang peserta didik terhadap realitas sosial,

memperkuat identitas keislaman yang moderat, dan meningkatkan kontribusi nyata peserta didik terhadap masyarakat plural kontemporer.

Ruang lingkup pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan formal, nonformal, dan informal

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup sejumlah dimensi yang saling berkaitan dan harus tercermin dalam semua jalur pendidikan (formal, nonformal, informal). Ruang lingkup ini menjadi acuan agar pembelajaran PAI relevan dan menyentuh seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Beberapa unsur ruang lingkup PAI antara lain:

1. Materi pokok ajaran Islam, yaitu meliputi Al-Qur'an dan hadits, akidah, fiqh, akhlak, sejarah kebudayaan Islam (Yusuf dkk, 2022).
2. Lembaga pendidikan pada berbagai jalur, yaitu formal (sekolah, madrasah, perguruan tinggi), nonformal (TPQ, majelis taklim, pendidikan agama di luar sekolah), dan informal (keluarga, lingkungan masyarakat) (Magfiroh dkk, 2023).
3. Metode dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual yaitu pembelajaran PAI di sekolah dasar, misalnya, menggunakan pendekatan tematik dan konteks kehidupan sehari-hari agar materi relevan dan bermakna (Bafadhol, 2023).
4. Nilai, karakter dan pengembangan moral yaitu termasuk internalisasi nilai agama, pembentukan karakter Islami seperti toleransi, kerjasama, akhlak mulia, dan relevansi sosial budaya (Yakub, 2024).
5. Penggunaan media dan teknologi dalam nonformal dan informal sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, agar penyebaran, pengajaran, dan pembelajaran Islam dapat lebih luas dan adaptif dengan perkembangan zaman (Hodijah dkk, 2024).

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencerminkan spektrum yang luas dan dinamis, yang meliputi berbagai jalur pendidikan serta metode dan media kontemporer. Agar ruang lingkup PAI tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik, perlu diperluas penguraiannya yaitu pertama, materi pokok ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits, akidah, fiqh, akhlak serta sejarah kebudayaan Islam. Mestinya tidak hanya diajarkan secara tekstual, tetapi dijadikan basis dialog nilai dalam fenomena sosial modern. Misalnya, ketika siswa mempelajari ayat Al-Qur'an terkait kejujuran dan integritas, perlu dikaitkan dengan kasus nyata di sekolah atau lingkungan daring (misalnya plagiarisme digital, penyebaran hoaks, etika bermedia sosial). Dengan mengaitkan materi ke konteks kehidupan kontemporer, nilai-nilai

keislaman menjadi lebih bermakna dan terinternalisasi dalam pikiran dan tindakan siswa (Sodikin dkk, 2024).

Kedua, lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal harus melihat ruang lingkup PAI sebagai ekosistem terintegrasi, bukan segmen yang terpisah. Di jalur formal (sekolah/madrasah), PAI diformalkan melalui kurikulum dan struktur evaluasi; sedangkan di jalur nonformal (misalnya majelis taklim, TPQ, program pelatihan agama eksternal sekolah), ruang lingkupnya memungkinkan fleksibilitas dalam metode dan jadwal lalu jalur informal (keluarga, komunitas) berperan sebagai arena pembiasaan nilai harian. Kolaborasi lintas lembaga misalnya sekolah bekerja sama dengan majelis taklim atau komunitas lokal untuk kegiatan keagamaan bersama memperkuat ruang lingkup PAI agar menjadi nyata di luar kelas (Mahbuddin, 2023).

Ketiga, metode dan pendekatan pembelajaran PAI harus kontekstual dan adaptif terhadap kondisi siswa. Misalnya pendekatan tematik di sekolah dasar yang mengambil tema seperti “kejujuran dalam penggunaan *gadget*” atau “tanggung jawab lingkungan melalui perilaku Islami” memungkinkan materi PAI dihubungkan langsung dengan dunia nyata peserta didik. Pendekatan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman nilai, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosi dan refleksi kritis siswa terhadap perilaku mereka sehari-hari (Andriyani dkk, 2025).

Keempat, ruang lingkup nilai, karakter, dan pengembangan moral dalam PAI harus menyertakan target-target konkret seperti toleransi lintas budaya, kerja sama antar siswa dari latar berbeda, kepedulian sosial; dan bukan hanya teori di kelas, tapi juga program nyata seperti proyek bakti komunitas, dialog antar kelompok siswa, dan refleksi nilai setelah praktik nyata. Hal ini menuntut bahwa ruang lingkup PAI memasukkan komponen evaluasi nilai karakter melalui aktivitas non-akademik serta melibatkan komunitas sebagai mitra pendidikan moral (Hadid kk, 2025).

Kelima, penggunaan media dan teknologi dalam ruang lingkup nonformal dan informal kini sangat penting agar PAI tidak terbatas waktu dan tempat. Media digital seperti aplikasi mobile Islami, video interaktif, *platform* daring, dan media sosial edukatif dapat memperluas jangkauan pembelajaran PAI ke luar jam sekolah dan memfasilitasi dialog keagamaan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Contoh nyata adalah penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif (Salmin dkk, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya ruang lingkup PAI perlu dirancang tidak hanya sebagai satu set elemen terpisah, melainkan sebagai sistem yang saling terkait yaitu materi ajaran yang dikontekstualisasikan, lembaga pendidikan dari jalur formal/nonformal/informal yang berkolaborasi, metode yang adaptif terhadap konteks lokal dan global, pelibatan nilai karakter dalam aktivitas nyata, dan pemanfaatan media teknologi sebagai bagian tidak terpisahkan dari praktik keislaman kontemporer. Konfigurasi ruang lingkup seperti ini memungkinkan PAI berkembang menjadi pembelajaran agama yang hidup, relevan, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

Kompetensi inti pembelajaran PAI

Kompetensi inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Kompetensi ini mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2023).

Menurut *Kementerian Agama Republik Indonesia* (2022), kompetensi inti PAI dirancang untuk membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, serta mampu mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Kementerian Agama Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK*, 2022). Hal ini selaras dengan semangat *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia sebagai fondasi pendidikan nasional (*Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, 2023).

Penelitian *Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study* menegaskan bahwa penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa jika tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa integrasi AI memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) sambil mempertahankan literasi keagamaan digital yang etis dan moderat (Zuhriyah dkk, 2025).

Muslim (2024) dalam artikelnya *Internalizing Digital Technology in Islamic Education* juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi harus diseimbangkan dengan pembinaan moral dan spiritual agar pembelajaran tidak kehilangan ruh pendidikan Islam. Ia menunjukkan bahwa guru PAI harus berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, etis, dan berorientasi ibadah (M. Muslim, 2024).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwasanya kompetensi inti PAI dapat dikelompokkan menjadi empat ranah utama:

1. Kompetensi Spiritual (Religius) yaitu peserta didik memiliki kesadaran beragama yang kuat, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Sosial yaitu peserta didik mampu berinteraksi dengan sesama secara santun, toleran, dan menghargai perbedaan, sesuai dengan nilai ukhuwah Islamiyah dan kebangsaan.
3. Kompetensi Pengetahuan (Kognitif) yaitu peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam melalui kajian Al-Qur'an, hadis, akidah, fiqih, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.
4. Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik) yaitu peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik ibadah, perilaku sosial, dan pemanfaatan teknologi untuk kemaslahatan bersama.

Integrasi antara empat kompetensi ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan Islam kontemporer yang menekankan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter Islami yang adaptif terhadap perubahan zaman (Zainuri dan Hidayah, 2024).

Analisis teoritis tentang definisi, tujuan, ruang lingkup, dan kompetensi inti dalam perspektif kurikulum merdeka

Pengertian Pembelajaran PAI dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka dipahami sebagai proses pembelajaran yang menekankan kemerdekaan belajar, kontekstualisasi nilai Islam, serta penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Khifdliyah dkk, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan bagi sekolah dan guru PAI untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Junaidi, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, PAI dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran Islam sebagai identitas diri dan sebagai modal sosial di tengah masyarakat multikultural (Zulkifili, 2023). Konsep pembelajaran PAI semacam itu sejalan dengan pendekatan diferensiasi (*differentiated instruction*) yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa.

Dokumen Capaian Pembelajaran (CP) PAI pada Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran PAI mencakup empat elemen utam yaitu Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, dan Fikih, yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa (Hikmah, 2024). Pendekatan ini menekankan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

(Fahmi, 2025). Kurikulum Merdeka juga memungkinkan integrasi antara PAI dan mata pelajaran lain (seperti IPA, IPS, dan Bahasa) sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan secara lintas disiplin (Manik, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya pengertian PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah pendidikan agama yang berorientasi pada kebebasan belajar, kontekstualisasi nilai, dan integrasi lintas mata pelajaran dengan tujuan membentuk karakter Islami yang relevan dengan kehidupan modern.

Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk pelajar yang beriman dan bertakwa serta memiliki cara berpikir dan beragama yang reflektif dan moderat (Bakri, 2024). Kurikulum Merdeka menggeser fokus dari sekadar hafalan menjadi pembelajaran transformatif yang mengubah perilaku dan pemikiran siswa (Khifdliyah dkk, 2024). Secara umum, tujuan PAI meliputi:

1. Memperkuat pemahaman agama secara komprehensif, termasuk dialog norma-nilai agama dengan isu sosial kontemporer (Zulkifli, 2023).
2. Menginternalisasi nilai dan karakter Islami melalui kegiatan nyata seperti *project based learning* dan kolaborasi sosial (Hawa, 2025).
3. Mengembangkan keterampilan abad-21: berpikir kritis, literasi digital keagamaan, dan kemampuan menyaring informasi keagamaan secara kritis (Santi, 2025).
4. Membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan sejalan dengan profil Pelajar Pancasila seperti toleransi, gotong royong, dan keberagaman (Sari, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya tujuan pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah bagaimana peserta didik dapat berperilaku positif, bersifat moderat dan berpikir kritis. Untuk mewujudkan hal seperti ini tentu memerlukan beberapa peran diantaranya guru, orang tua dan lingkungannya.

Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup PAI di Kurikulum Merdeka mencakup formal, non-formal, dan informal (Hikmah, 2024). Dalam hal materi, PAI mencakup elemen Al-Qur'an & Hadis, Akidah, Akhlak, dan Fikih, yang dihubungkan dengan konteks modern seperti etika digital dan isu sosial kontemporer (Fahmi, 2025). Berkaitan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka mendorong guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), studi kasus, *inquiry*, dan pendekatan reflektif dalam pembiasaan ibadah (Hawa, 2025).

Untuk media dan teknologi, pemanfaatan video interaktif, aplikasi digital religius, dan platform pembelajaran digital sangat dianjurkan (Sari, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya ruang lingkup pembelajaran PAI baik formal, non formal, dan informal adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dikarenakan pembelajaran PAI bisa dilaksanakan dalam ranah formal, non formal maupun informal. Ketiganya tersebut sama-sama saling melengkapi.

Kompetensi Inti Pembelajaran PAI

Kompetensi inti PAI dalam Kurikulum Merdeka meliputi ranah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Khifdliyah, 2024). Dalam ranah spiritual, peserta didik diarahkan untuk membangun iman dan takwa secara konsisten (Bakri, 2024). Dalam ranah sosial, PAI melatih toleransi, empati, dan interaksi di lingkungan plural (Khifdliyah, 2024). Dalam ranah pengetahuan, siswa mengeksplorasi Al-Qur'an, Hadis, akidah, fikih, akhlak, dan sejarah peradaban Islam (Zulkifli, 2023). Sedangkan ranah keterampilan mencakup literasi digital keagamaan, etika penggunaan teknologi, dan penerapan nilai Islam dalam tindakan sosial (Santi, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas kompetensi inti pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka mencakup beberapa ranah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu disoroti tanpa mengabaikan aspek yang lain juga yaitu aspek spiritual dan sosial. Hal ini dikarenakan sejalan dengan tujuan PAI yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan yaitu bahwasanya pertama PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran agama yang dilaksanakan dengan kebebasan yang dalam hal ini peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan dan lain sebagainya. Kedua, tentu tujuan utama dari PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Ketiga, ruang lingkup pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup formal, non formal dan informal. Kemudian kompetensi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka yaitu terdapat beberapa aspek mencakup aspek spiritual, pengetahuan, sosial, dan keterampilan. Aspek yang terpenting tanpa mengabaikan aspek yang lainnya yaitu aspek spiritual dan sosial.

Manfaat dari hasil penelitian adalah untuk menjadi khazanah ilmu pengetahuan bahwasanya konsep PAI yang mencakup definisi, tujuan, ruang lingkup, dan kompetensi inti pembelajaran PAI dapat dihubungkan dalam

perspektif Kurikulum Merdeka. Terlebih khusus untuk guru PAI dapat menjadi sebuah pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Nanang, Ratna Hidayati, Nur Kholis, dan Muhammad Najib, *Digital Transformation in Islamic Religious Education Learning: A Study of Theory and Implementation in Schools*, *Indonesian Journal of Education and Psychological Science (IJEPS)* 3, no. 4 (2025): 355, <https://doi.org/10.59890/ijeps.v3i4.76>.

Andriyani, Ani, Iis Ismawati, Lusepi, Ahmad Sukandar, Usep Suherman, *Integrasi Teknologi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*, *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 4, no. 3 (2025): 870, <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1514>.

Arifin, Muhammad, *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital* (Jakarta: Prenada Media, 2023), 45–47.

Armedi, Rama dan Raihan Retriansyah Dilapanga, “Pengembangan Karakter Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendekatan TPACK,” *Biormatika: Jurnal Ilmiah FKIP* 11, no. 1 (Februari 2025): 33–34, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/2258/1684>.

Bafadhol, Ibrahim, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2023): 112, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/95>.

Bakri, Anisa, “Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Al Ula,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 45. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i1.2372>

Bakri, Anisa, “Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Al Ula,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 50. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i1.2372>

Fahmi, Ahmad Wildan & Muhammad Nabilirrohman, “Integritas Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar,” *Elementary Pedagogy* 1, no. 3 (2025): 44–45. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.67>

Fahmi, Ahmad Wildan & Muhammad Nabilirrohman, “Integritas Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar,” *Elementary Pedagogy* 1, no. 3 (2025): 47. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.67>

Hadi, Hairul, Muhammad, Ali Jadid Al Idrus, *Inovasi Kurikulum PAI: Harapan dan Realita di Era Digital pada Sekolah Menengah*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 12, no. 1 (2025): 22, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4933>.

Hawa, Siti, "Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 233. <https://ejurnal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1309/1051/4262>

Hawa, Siti, "Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 235. <https://ejurnal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1309/1051/4262>

Hikmah, An Wariyatul, Nono Mulyono & Yusuf Hidayat, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Intisabi* 2, no. 2 (2024): 70. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>

Hikmah, An Wariyatul, Nono Mulyono & Yusuf Hidayat, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Intisabi* 2, no. 2 (2024): 71. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>

Hodijah, Siti, Arman Paramansyah, & Rifqi Ahmad Ramdlani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Era Digital," *Tahsinia: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 29. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.512>.

Junaidi, Marwan Sileuw & Faisal, "Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 3, no. 2 (2023): 253.

Kadri, Al dan Fifi Zahara, "Metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 28986, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31590>.

Kemdikbud Ristek RI, *CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 2022, 11, 17 (elemen dan capaian per fase: Al-Qur'an & Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Peradaban Islam). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.%20CP%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti.pdf>.

Kemdikbud Ristek RI, *CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 2022, 19-20 (menguraikan capaian pembelajaran termasuk analisis adab

menggunakan media sosial dan isu kontemporer). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.%20CP%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti.pdf>.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2022), 12-14.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (CP PAI & Budi Pekerti)*, dokumen resmi Kurikulum Merdeka (pdf), 2022, 3 (Rasional Mata Pelajaran dan tujuan umum). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.%20CP%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti.pdf>.

Khifdliyah, Afridatul, Annisa'ur Rokhimah & Nadlir, "Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 45. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>

Khifdliyah, Afridatul, Annisa'ur Rokhimah & Nadlir, "Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 47. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>

Khifdliyah, Afridatul, Annisa'ur Rokhimah & Nadlir, "Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 46 <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>

Khifdliyah, Afridatul, Annisa'ur Rokhimah & Nadlir, "Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 48 <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>

Luthfi, M., Bahaking Rama, dan Syamsudin, "Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal," *MAJIM / Jurnal* (2024): 2-3, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/3539/3646>.

Magfiroh, Andi Anis, Muflih Naufal Irfan, Rahmat Rahmat, dan Besse Ruhaya, "Formal, Non-formal, and Informal Islamic Education Institutions and Islamic Education Figures in Indonesia," *Journal of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 48, <https://doi.org/10.24256/jiis.v2i2.4056>.

Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir, *Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI, Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, vol. 3, no. 2 (2023): 184, <https://doi.org/10.23971/indr.v3i2.2312>.

Manik, Netty Herawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Model yang Efektif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 185. <https://doi.org/10.3025/edukatif.v3i1.1308>

Mawaddah, Ida Aulia & Dira Khairunnisa, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI," *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan* 5, no. 1 (2024): 7. <https://doi.org/10.58218/kasta.v5i1.1328>

Muslim, *Internalizing Digital Technology in Islamic Education, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024): 182, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/6309>.

Muslim, M., "Internalizing Digital Technology in Islamic Education," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024): 185–187, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/6309>.

Ningsih, Tri Lestari, Wiwin Fachrudin Yusuf, dan Achmad Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 244, <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>.

Ningsih, Tri Lestari, Wiwin Fachrudin Yusuf, dan Achmad Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 248, <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>.

Nurcholis, Muhammad, "Mengembangkan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 2 Pusakasari," *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 2 (2024): 52–53, <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i2.208>.

Nurhidayat, M. Arif, Ahmad Ipmawan Kharisma, dan Humairah Humairah, "Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau dari Dimensi Berkebhinekaan Global)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 1 (2024): 242, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.488>.

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023), 5–6.

Salmin , Yeni Arnaningsih, Ati Nurhayati, Ahyar, Humaidin, Ahmadin Agussalam, *Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi*

Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa di Sekolah, SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 5, no. 1 (2025): 222, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5135>.

Santi, Kiki, "Penerapan Metode dan Media Pembelajaran PAI yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 160. <https://doi.org/10.3025/edukatif.v3i1.1312>

Santi, Kiki, "Penerapan Metode dan Media Pembelajaran PAI yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 165. <https://doi.org/10.3025/edukatif.v3i1.1312>

Sari, Ninang, "Integrasi Media Pembelajaran dalam PAI Berdasarkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 192. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1314/1045/4256>

Sari, Ninang, "Integrasi Media Pembelajaran dalam PAI Berdasarkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 194. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1314/1045/4256>

Sholahudin, Tammam, Ibnu Abid, Mufid Ikhwanudin, Muhammad Naufal Arrizky, Umar Muhtar Al-Ghozali, *Holistik: penggabungan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dalam PAI*, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Holistik," *Ainun Journal / NineStars Education* 6, no. 1 (Maret 2025): 166, <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/808/554>.

Sodikin, Ahmad, Putri Kurniawati, Ahmad Taher Ichsan, dan M. Tasdiq, *Integrasi Teknologi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI*, *JUPIN* (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), vol. 3, no. 2 (2024): 105, <https://doi.org/10.30599/jupin.v3i02.995>.

Sriyanti, Rini, Nandang Hidayat, and Rina Marlia, "Penalaran Deduktif, Induktif dan Bahasa dalam Penulisan Ilmiah | Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran," 16819, accessed May 31, 2025, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/38312>.

Sriyanti, Rini, Nandang Hidayat, and Rina Marlia, "Penalaran Deduktif, Induktif dan Bahasa dalam Penulisan Ilmiah | Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran," 16819, accessed May 31, 2025, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/38312>.

Sujiono, Duta Bahagia Rizki, Cindy Novianti, dan Muhammad Wahyudi, *At-Tarbiyah Journal* (analisis integrasi nilai), "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 (Okt 2024): 5, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/220/186/661>.

Syamsuddin, Muh., Sufriani, Sedyo Santosa, dan Tegar Setia Budi, "Interdisciplinary-Based Islamic Religious Education (PAI) Learning in Elementary Schools," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 13, no. 1 (2024): 16-18. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/11272>.

Syefudin, Akhmad dan Yusuf Rohmadi, "Peran Masyarakat dalam Pendidikan Islam NonFormal di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 170, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/29272>.

Yakub, "Pendidikan Informal dalam Perspektif Pendidikan Islam," *TarBawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 120. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3347>.

Yusuf, Muhammad, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, dan Battiar, *Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam, Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 76, <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>.

Zainuri, Ahmad dan Nurul Hidayah, "The Integration of Digital Literacy and Islamic Values in Religious Education," *Journal of Education and Learning Research* 4, no. 1 (2024): 23-24, <https://journal.unisla.ac.id/index.php/joelr/article/view/764>.

Zuhriyeh, Siti, Moh Ali, dan Ade Hidayat, "Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1113. <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/1255>.

Zulkifli & Muhammad, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka)," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 150. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1146>

Zulkifli & Muhammad, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka)," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 155. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1146>

Zulkifli & Muhammad, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* **2**, no. 2 (2023): 158. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1146>